

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar fisika siswa SMP dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terlihat adalah kurangnya aktivitas siswa saat mengikuti pelajaran. Dalam hal ini siswa hanya bertindak sebagai pendengar sehingga siswa menjadi pasif, guru masih menjadi pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran. Konsep yang diberikan oleh guru pun kurang dipahami oleh siswa (Ismawati, 2010).

Banyak cara dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran fisika, khususnya materi usaha dan energi diantaranya adalah pemilihan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran yang digunakan tersebut harus melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus perbedaan status. Aktivitas belajar dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar lebih santai, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009:22). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesiapan belajar anak, bakat anak dalam pelajaran, dan kecerdasan anak. Kemudian faktor eksternal meliputi guru, keluarga dan lingkungan. Selain kedua faktor tersebut, model dan metode pembelajaran juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Fithra).

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan Anis (2013), menunjukkan bahwa prestasi fisika siswa yang belajar dengan model TSTS lebih tinggi daripada siswa yang belajar secara konvensional. Hal ini karena siswa lebih senang belajar kelompok. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismawati, 2010), menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan, yaitu 88% pada siklus I dan 98% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai KKM nilai rata-rata kelas meningkat dari siklus I yaitu dari 75,75 menjadi dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 88% pada siklus I dan 98% pada siklus II.

Dasar dari model pembelajaran TSTS dikombinasikan dengan metode demonstrasi yaitu model pembelajaran TSTS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain (Lie, 2008:60). Saat diskusi siswa diharapkan lebih aktif, baik sebagai penerima tamu yang menyampaikan hasil diskusi maupun sebagai tamu yang bertanya informasi kepada kelompok lain. Sedangkan metode demonstrasi sebagai metode mengajar dengan pendekatan visual agar siswa dapat mengamati proses, informasi, peristiwa, alat dalam pelajaran fisika dengan tujuan agar siswa lebih memahami bahan yang diajarkan lewat suatu kenyataan yang dapat diamati sehingga siswa dapat mengamati sesuatu yang nyata dan bagaimana cara bekerjanya proses tersebut (Ulya : 2012).

Alasan lain model pembelajaran TSTS dikombinasikan dengan metode demonstrasi adalah materi yang diajarkan. Dalam hal ini materi yang saya ambil adalah Usaha dan Energi, dimana pada materi ini ada beberapa topik yang harus didemonstrasikan seperti perubahan bentuk energi. Dengan adanya kombinasi model pembelajaran TSTS dengan metode demonstrasi, diharapkan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran fisika. Karena dengan demonstrasi siswa dapat melihat langsung sesuatu yang nyata dan bagaimana cara kerja dan prosesnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada SMP Negeri 1 Biluhu melalui wawancara guru mata pelajaran IPA, bahwa guru dalam mengajar cenderung menggunakan model pembelajarn langsung. Hal ini terjadi karena model tersebut dianggap lebih banyak memberikan informasi sesuai tuntutan kurikulum. Cara pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa dan materi, serta ketidakaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep fisika yang mereka pelajari, menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah :”*Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Yang Dikombinasikan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Energi Dan Usaha Di Smp Negeri 1 Biluhu*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA (fisika).
3. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang sama untuk semua materi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

“Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikombinasikan dengan Metode Demonstrasi dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikombinasikan dengan Metode Demonstrasi ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang dikombinasikan dengan Metode Demonstrasi dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* yang dikombinasikan dengan Metode Demonstrasi ”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian Eksperimen ini adalah :

- a. Bagi siswa : Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dari mata pelajaran Fisika.
- b. Bagi guru : Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang dijumpai.
- c. Bagi Sekolah : Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar IPA (Fisika).
- d. Bagi Peneliti : Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran IPA (Fisika).